

TINDAKAN SOSIAL PEREMPUAN DALAM MEMILIH OLAHRAGA RUGBY: STUDI PADA ATLET PUTRI PON BALI DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA

Ni Kadek Shantikarini Himawan¹, Luh Putu Sendratari², Tuty Maryati³

Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {shantikarinihimawan@gmail.com¹, lpsendra@yahoo.co.id²,
tuty.maryati@undiksha.ac.id³}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Faktor-Faktor yang mempengaruhi tindakan perempuan dalam memilih olahraga rugby (2) Bentuk-bentuk tindakan sosial yang dilakukan perempuan dalam memilih olahraga rugby. (3) Aspek-aspek yang terdapat dalam olahraga rugby yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi tindakan perempuan dalam memilih olahraga rugby. (2) Bentuk tindakan sosial perempuan dalam memilih olahraga rugby yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas yang berorientasi pada nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. (3) Aspek-aspek yang terkandung dalam olahraga rugby yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kata kunci: Olahraga *Rugby*, Tindakan Sosial Perempuan, Sumber Belajar.

Abstract

The main objectives of this study are, (1) Factors that influence women's actions in choosing the sport of rugby. (2) Forms of social action carried out by women in choosing the sport of rugby. (3) Aspects contained in the sport of rugby that can be used as a source for studying sociology in high school. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach with data collection methods in the form of observation, interviews and document study. The results of this research are (1) There are three factors that influence women's actions in choosing rugby. (2) The forms of women's social action in choosing the sport of rugby are instrumental rationality, value-oriented rationality, affective action and traditional action. (3) The aspects contained in rugby that can be used as a learning resource are cognitive, affective and psychomotor aspects.

Keywords : Rugby Sport, Social Action of Woman, Learning Resources

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bagian dari tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional. Indonesia semakin menampakan taringnya dalam kancah pertandingan olahraga Internasional, hal tersebut diperkuat

dengan fakta yang terjadi pada tahun 2021 yang dimana perempuan Indonesia merupakan pejuang Olimpiade. Kemenangan meraih medali dalam ajang Olimpiade merupakan sesuatu yang sangat berarti rakyat Indonesia (Kalsum,

2023). Beranjak pada Pekan Olahraga Nasional (PON) yang terlaksana empat tahun sekali menunjukkan bahwa pada PON terakhir yang dilaksanakan pada tahun 2021 yaitu PON Ke-XX Papua partisipasi perempuan dalam bidang olahraga sudah meningkat dan hampir setara dengan partisipasi atlet laki-laki. Peningkatan kesempatan ini merupakan hasil dari adanya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 yang meratifikasi Konvensi CEDAWA (Convention on The Elimination of All Form of Discrimination Against Women) pada Pasal 10 huruf g secara tersirat menolak diskriminasi terhadap atlet wanita (Putri, 2023).

Salah satu cabang olahraga yang terdaftar dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) yaitu rugby. Olahraga rugby merupakan olahraga baru dan sejenis dengan permainan sepak bola yang dimainkan oleh dua tim dalam dua babak. Ciri khas dari permainan rugby ini ialah permainan yang terkesan maskulin dan keras dan tingkat fisik serta postur tubuh yang kuat. Jika tidak memiliki kekuatan fisik yang baik maka permainan ini rentan akan mengalami cedera yang pada kenyataannya cedera dapat mempengaruhi penampilan fisik, sebagai seorang perempuan penampilan fisik merupakan hal yang sangat penting. Selain rentang akan cedera, perubahan fisik yang dialami perempuan akan terlihat jika memilih olahraga rugby salah satunya yaitu perubahan postur tubuh, tampilan warna kulit yang sedikit berubah karena paparan sinar matahari yang terus menerus. Maka dari itu perlu adanya pengetahuan dan keterampilan khusus untuk melakukan olahraga *rugby* jika harus mencapai prestasi yang optimal. Namun faktanya, olahraga *rugby* memiliki peminat yang cukup tinggi bagi kalangan laki-laki dan perempuan. Khususnya kalangan perempuan, *rugby* merupakan salah satu olahraga beregu yang umurnya masih muda dan sudah mampu memikat partisipasi perempuan di Indonesia terkhususnya di Bali.

Maka dalam penelitian ini peneliti mengkaji lebih komperhensif terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perempuan dalam memilih

olahraga *rugby* melihat dari jenis olahraganya yang sangat keras dan maskulin tetapi mampu menarik minat perempuan untuk bergabung dalam olahraga ini. tindakan perempuan akan dikaji melalui perspektif sosiologis dengan judul penelitian Tindakan Sosial Perempuan dalam Memilih Olahraga *Rugby*: Studi Pada Atlet Putri PON Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA. Peneliti berinisiatif untuk mengkaji tindakan perempuan dalam memilih olahraga rugby dengan tujuan, *pertama* untuk mengetahui faktor tindakan perempuan dalam memilih olahraga rugby, yang dapat dijabarkan kedalam tiga faktor, yaitu faktor motif dari tindakan tersebut, faktor nilai yang terdapat dalam olahraga rugby dan terakhir faktor dari tujuan tindakan perempuan dalam memilih olahraga rugby. *Kedua*, bentuk tindakan sosial perempuan yang dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk tindakan sosial. *Ketiga*, aspek-aspek yang terkandung dalam olahraga rugby yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA pada jurusan IPS kelas X Kurikulum Merdeka pada Fase E 10.3 dengan materi Tindakan Sosial.

METODE

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang peneliti gunakan ialah Tim Rugby Putri PON Bali yang terdiri dari 12 atlet putri. 12 perempuan ini dipilih oleh peneliti karena memiliki latarbelakang sebagai pemenang medali perunggu dalam ajang PON Papua Ke-XX TAHUN 2021 dan peraih medali emas dalam Babak Kuliafikasi PON Aceh-Sumut 2023. Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti ialah di Stadion Debes Tabanan, Bali. Stadion ini merupakan tempat berlatih tim putri serta sebagai titik point dalam melakukan pertemuan tim.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptik. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji terkait dengan faktor yang mempengaruhi tindakan atlet putri dalam memilih olahraga rugby. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumen. Kemudian dalam pengecekan

keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Selanjutnya dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* peneliti menggunakan teknik penentuan informan tersebut guna untuk menentukan informan kunci yang dapat membantu peneliti didalam penggalan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perempuan Dalam Memilih Olahraga Rugby

Dalam masyarakat luas olahraga maskulin yang pertama terdapat dalam bayangan masyarakat ialah pencak silat, karate, dan tinju. Olahraga *rugby* yang memiliki spesifikasi olahraga yang tergolong keras dan maskulin namun banyak perempuan yang memilih olahraga *rugby* sebagai olahraga pilihannya. *Rugby* merupakan olahraga beregu yang termasuk kedalam jenis olahraga keras dan maskulin yang keberadaannya masih awam diketahui oleh masyarakat. Namun faktanya olahraga ini menjadi salah satu olahraga favorite generasi z yang mampu menarik perhatian masyarakat terutama perempuan untuk bergabung dan menggeluti olahraga keras ini. Setiap individu dalam bertindak pasti terdapat suatu faktor yang melatar belakangi mengapa individu tersebut dapat mengambil suatu tindakan tersebut. Mengulik hal tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perempuan dalam memilih olahraga *rugby*.

a. Motif yang Mempengaruhi Tindakan Perempuan dalam Memilih Olahraga Rugby

Jenis olahraga yang unik seperti bentuk bolanya yang berbentuk buah coklat, gaya permainan yang keras seperti menabrak dan menjatuhkan lawan diatas rumput lapangan merupakan salah satu faktor mengapa perempuan ingin mengetahui lebih dalam dan merasa tertantang akan kehadiran olahraga ini. Selain itu faktor dorongan dalam diri akan rasa penasaran yang tinggi dapat mendorong perempuan untuk memilih olahraga ini. Hal ini merupakan salah satu faktor mengapa perempuan mengambil

tindakan untuk bergabung dalam olahraga ini.

Motif adalah salah satu faktor mengapa perempuan dapat melakukan suatu tindakan. Motif inilah yang menggerakkan seseorang individu untuk melakukan suatu tindakan terhadap hasil dari pertimbangan intelektualnya yang diamsudkan dalam faktor ini yaitu keunikan serta tantangan yang diberikan oleh olahraga itu sendiri. Keunikanya terlihat dari gaya permainan olahraga yang berbeda serta memacu adrenalin untuk mencoba. Gaya permainan seperti cara melempar bola yang mengharuskan kebelakang namun lari harus tetap kedepan ke arah lawan, cara merebut bola dari lawan yang harus dilakukan dengan dorongan dan lawan harus terjatuh ke tanah dengan posisi jatuh bersamaan. Selanjutnya yaitu tantangan dari olahraga itu sendiri yang dimana kita dituntut dalam prosesnya untuk bisa menguasai beberapa teknik olahraga seperti lari, lempar, angkat beban, reaksi, serta teknik bela diri. Terakhir yaitu dari pakian olahraga yaitu menggunakan Sepatu bola serta jersey yang menggambarkan kegagahan dari atlet itu sendiri.

b. Nilai atau Aturan yang terdapat dalam olahraga rugby

Nilai atau aturan dalam hal ini merupakan suatu pedoman bertindak yang dijunjung tinggi oleh para atlet. Nilai etika ini merujuk pada prinsip-prinsip moral atau standar perilaku yang membimbing tindakan suatu individu dalam kelompok. Dalam hal ini melibatkan pertimbangan terhadap apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, serta tindakan yang dianggap etis atau tidak etis.

Pada olahraga rugby nilai atau aturan ini dikenal sebagai 5 rugby values, nilai ini dijunjung tinggi oleh setiap pemain yang digunakan sebagai pedoman para atlet putri dalam bertindak didalam lingkup olahraga rugby atau diluar konteks olahraga. Nilai inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perempuan dalam menentukan pilihannya untuk memilih olahraga rugby. Nilai-nilai yang dimaksud ialah 5 *rugby values* yang terdiri dari (1) *Integrity* merupakan inti dari struktur permainan dan dihasilkan melalui

kejujuran dan permainan yang adil. Atlet disini dituntut untuk menunjukkan sikap integritas yang mengedepankan prinsip-prinsip moral dan etika dalam setiap aspek kehidupan dan kompetisi olahraga. Contohnya penghargaan terhadap lawan, menghormati lawan adalah tanda sikap integritas yang selalu dijunjung tinggi oleh Tim Putri PON Bali dalam keadaan menang maupun kalah. Contoh yang kedua yaitu sikap fair play dimana ciri khas atlet *rugby* yaitu mereka akan bersaing dengan jujur dan tidak menggunakan taktik curang seperti penggunaan doping sebelum pertandingan dimulai. (2) *Passion*, nilai kedua ini yaitu gairah. Dalam hal ini seluruh pemain *rugby* mempunyai antusiasme yang tinggi terhadap permainan. *Rugby* membangkitkan kegembiraan, ketertarikan emosional dan rasa memiliki terhadap keluarga *rugby* secara global. Contohnya yaitu peringatan korban BOM Bali 2002 yang dimana salah satu korban tersebut ialah pemain *rugby*. Dalam peringatan tersebut diadakan sebuah pertandingan Bali 10's setiap bulan Oktober. Dalam hal ini Tim Putri Bali turut serta dalam perayaan ini. (3) Solidaritas, *rugby* memberikan semangat pemersatu yang mengarah pada persahabatan seumur hidup, kerja tim, dan kesetiaan yang melampaui perbedaan budaya. Dalam hal ini terlihat solidaritas tim yang aktif melakukan kegiatan tim diluar lapangan, seperti latihan bersama, pertemuan tim, dan kegiatan sosial untuk memperkuat ikatan diantara anggota tim salah satu contoh kegiatan yang pernah dilakukan oleh tim putri ialah membantu masyarakat Desa Kaba-Kaba Tabanan membersihkan Sungai dari sampah plastic. (4) *Decipline*, nilai ini dipegang teguh oleh setiap atlet. Contohnya dalam hal pemeliharaan fisik, sikap disiplin tercermin dalam Upaya atlet untuk menjaga kebugaraan fisik mereka. Tim Putri disiplin dalam hal latihan mandiri maupun latihan bersama. (5) *Respect*, rasa hormat terhadap reka satu tim, lawan, maupaun orang-orang yang berada disekitar.

c. Tujuan Perempuan dalam memilih olahraga rugby

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi tindakan perempuan ialah

tujuan. Tujuan merupakan hasil yang diharapkan dari tindakan sosial individu atau kelompok (Boedhi Oetoyo, dkk., 2020). Tujuan perempuan melakukan tindakan yang berdasarkan hasil pertimbangan intelektualnya. Dalam hal ini atlet putri memilih olahraga rugby didukung oleh faktor tujuan yang ingin dicapai dalam olahraga ini, spesifiknya yaitu ingin tembus bermain dalam kancah nasional yaitu Pekan Olahraga Nasional merupakan pesta olahraga begensi Tingkat nasional yang diadakan setiap 4 tahun sekali di Indonesia.

Pesta olahraga ini dianggap event olahraga nasional yang ditunggu-tunggu oleh para atlet serta merupakan langkah awal perjalanan seorang atlet untuk mampu berkarir didunia internasional selain itu pengakuan dan penghargaan dalam PON sering diakui dan dihargai oleh masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak-pihak yang terkait tentu hal tersebut dapat membantu membangun reputasi seorang atlet. Oleh sebab itu salah satu faktor yang menyebabkan perempuan memilih untuk berkarir di olahraga rugby yaitu karena memiliki tujuan yang bisa terealisasikan melalui olahraga *rugby* ini.

2. Bentuk Tindakan Sosial Perempuan Dalam Memilih Olahraga Rugby

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia membentuk jaringan relasi hidup yang timbal balik guna untuk mencapai tujuan (Ritzer, 2012) upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut melalui sebuah tindakan. Dalam konteks pembahasan ini, tim putri mempunyai sebuah tujuan dalam terbentuknya relasi yang diupayakan merealisasikan tindakan tersebut melalui sebuah tindakan sosial. Para atlet putri melakukan berbagai tindakan sosial yang bervariasi dan termasuk dalam berbagai konteks sehingga dapat diklasifikasikan berbagai tindakan sosial atlet putri dalam empat tipe tindakan sosial sebagai berikut.

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Dalam tipe tindakan ini manusia melakukan suatu tindakan sosial setelah mereka melalui pertimbangan yang matang mengenai tujuan dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Boedhi

Oetoyo, dkk, 2020). Artinya, tindakan atau perilaku yang dilakukan sudah terlihat jelas mencapai tujuan. Dalam hal ini atlet putri dalam mengambil suatu tindakan berupa tindakan fisik seperti melakukan program latihan rutin sesuai dengan program dan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam hal ini yaitu dalam konteks latihan mandiri dan latihan bersama tim, kedua bentuk latihan tersebut merupakan salah satu tindakan rasionalitas instrumental karena mereka diarahkan untuk mencapai tujuan.

b. Tindakan Rasionalitas yang berorientasi pada nilai

Dalam tipe tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaat, sebuah nilai merupakan dasar dalam bertindak (Fathiha, 2022). Nilai dalam olahraga rugby yang dimaksud ialah nilai kesehatan, nilai sosial, nilai karakter dan *personal branding*. Nilai-nilai yang terdapat dalam olahraga rugby tidak hanya sebatas teoritis saja tetapi menjadi sebuah acuan atau pedoman para atlet dalam bertindak. Nilai kesehatan disini mengarah kepada pembentukan habit personal para atlet dalam meningkatkan daya tahan tubuh para atlet. Kedua nilai sosial, Contohnya tim putri terlibat dalam aksi-aksi sosial di kehidupan masyarakat seperti terbuka terhadap isu lingkungan dan perempuan, tidak sedikit tim putri ikut serta dalam kegiatan pembersihan sungai dari sampah plastic membantu masyarakat sekitar tempat latihan untuk peka dan peduli terhadap sungai.

.Ketiga, nilai karakter ialah 5 *rugby values*, yang dapat membentuk karakter personal atlet putri yang secara beringan dapat membentuk *personal branding* atau citra diri yang dapat memperluas jangkuan para atlet sehingga memiliki citra yang kuat yang dapat membantu para atlet untuk menghasilkan secara finansial.

c. Tindakan Afektif atau Tindakan yang Mengarah Pada Emosi

Tipe tindakan ketiga ini yang dikenal dengan tindakan yang mengarah pada emosi merupakan jenis tindakan sosial yang tidak melalui pertimbangan yang sadar, tindakan ini tercipta dengan spontan karena pengaruh emosi dan perasaan orang lain. Dalam hal ini, tindakan afektif merujuk pada perilaku atau

respons emosional yang diperlihatkan oleh anggota tim putri dalam konteks interaksi sosial mereka. Hal ini mencakup bagaimana anggota tim mengekspresikan emosi, mendukung satu sama lain, menunjukkan empati, atau terlibat dalam tindakan-tindakan sukarela yang berasal dari perasaan positif terhadap satu sama lain.

d. Tindakan Tradisional

Dalam tim putri tindakan tradisional mencakup berbagai praktik atau perilaku yang diwarisi atau diakui sebagai bagian dari budaya atau tradisi tim. Untuk tindakan tradisional lebih merujuk pada kebiasaan ritual tim yang dilakukan sebelum pertandingan dan corak jersey yang selalu turun temurun. Dalam ritual tim contohnya *melukat* merupakan salah satu kebiasaan turun temurun yang dipercaya bahwa dapat membersihkan diri dari berbagai kotoran agar saat pertandingan nanti tidak hanya bersih dari luar namun juga bersih dari dalam. Selanjutnya yaitu pemakaian jersey tim, jersey Tim Bali merupakan hal yang krusial karena tidak sembarang individu dapat menggunakan jersey tersebut. Artinya setiap individu yang ingin menggunakan jersey itu harus melewati perjalanan yang panjang dengan berbagai rintangan didalamnya.

3. Aspek-Aspek Yang Dapat Dijadikan Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA Dalam Olahraga Rugby

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk memilih berbagai perangkat dan sumber belajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang beragam dalam meningkatkan daya tarik dan minat peserta didik dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu sumber belajar guna untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Maka dari hal tersebut, sumber belajar memiliki peran dan fungsi produktivitas yang dapat membantu pendidik secara efektif, meningkatkan minat belajar siswa, dan pengelolaan waktu penyajian informasi. Dalam hal ini, fenomena olahraga rugby dapat dijadikan sebagai sumber belajar memiliki implikasi

yang cukup besar bago peserta didik. Didalam olahraga memerlukan suatu komitmen, disiplin, dan kerja keras yang dapat diaplikasikan dalam mencapai tujuan dan dapat direalisasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam kehidupan siswa tidak akan lepas dengan berbagai tindakan-tindakan yang dilakukan guna dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain dalam menghadapi dewasa ini siswa harus memiliki aspek fisik dan mental yang baik untuk merencanakan strategis, membuat Keputusan yang cepat dan memecahkan masalah dengan bertindak sesuai nilai *fail flay* untuk berkompetisi dengan jujur dan menghormati sesama kelompok maupun individu.

Aspek-aspek yang terdapat dalam olahraga rugby yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA yaitu mengacu pada Kurikulum Merdeka dengan Capaian Pembelajaran yaitu Fase E. 10.3 terkait dengan penjelasan Konsep-Konsep Tindakan Sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindakan sosial yang dilakukan oleh Tim Rugby Putri PON Bali memuat aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi untuk SMA yang berkaitan dengan konsep-konsep tindakan sosial pada sub materi konsep-konsep tindakan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas maka simpulan dari penelitian ini ialah tindakan tim putri PON Bali dalam mencapai tujuan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua XX dapat dikatakan sebagai tindakan sosial karena tindakan atlet putri tersebut memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitar. Dengan memilih untuk berpartisipasi dalam olahraga rugby, para atlet ini tidak hanya mengejar keberhasilan pribadi dan prestasi atletik tetapi mereka dapat menjadi agen perubahan sosial yang dapat memperluas kesempatan bagi perempuan dalam dunia olahraga.

Adapun faktor yang mempengaruhi tindakan perempuan yaitu pertama motif dorongan yang berasal dari pertimbangan intelektual perempuan yang disebabkan

oleh keunikan dari olahraga rugby. Faktor kedua yaitu nilai jual yang ditawarkan olahraga rugby yang berhasil membentuk *branding* tersendiri yang dapat mengikat minat perempuan. Faktor yang terakhir yaitu tujuan Oleh sebab itu melihat olahraga maskulin namun menyimpan pembelajaran sosial yang sangat menarik dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA yang dapat mengemas materi sosiologi secara kekinian dan baru sehingga motivasi dan minat peserta didik menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimanda. (2010). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Boedhi Oetoyo, dkk. (2020). *Teori Sosiologi Klasik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Dr. Muhamad Farid, M. d. (2018). *Fenomenologis Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Drs. Herabudin, M. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Efendy, M. R. (2021). *Motif Atlet Dari Keluarga Miskin Dalam Menekuni Olahraga Hockey di Kota Surabaya*. *Paradigma 10*.
- Gustanti, N. M., Cahyani, N. L., & Safitri, F. R. (2023, September 10). *Persepsi Tim Putri Rugby Bali Terhadap Olahraga Rugby*. (N. K. Himawan, Interviewer)
- George Ritzer. (2016). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, R. (2019). *Partisipasi Perempuan Dalam Olahraga Perspektif Hermeneutika Hadis Fazlur Rahman*. *Jurna Studi Ilmu-ilmu AL-Qur'an dan Hadis*, 43-61.
- I Putu Agus Dharma Hita, B. W. (2021). *Status Gizi Atlet Tim Rugby Bali Persiapan PON Papua 2021*. *Medikora*, 65-72.
- Indonesia, P. R. (2023, Agustus 29). *Rugby Bali Turut Menyebarkan Kesadaran Lingkungan Dengan Sungaiwatch*. Retrieved from Persatuan Rugby Union Indonesia :

- <https://rugbyindonesia.or.id/category/uncategorized-id/>
- Kalsum, K. U. (2023, agustus 20). *Perempuan Indonesia Pejuang Olimpiade*. Retrieved from Kompaspedia : <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/perempuan-indonesia-pejuang-olimpiade>
- Laksmono, N. R. (2023, september 4). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/83644658.pdf>
- Lawang, R. M. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen*. Jakarta : PT Gramedia Jakarta .
- Mayasari, T. R. (2020). Makna Penampilan Gender Pada Atlet Perempuan Cabang Olahraga Takraw: Studi Kasus Pada Sebuah Sekolah di Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra* , 131-140.
- Mu'arifin, S. A. (2023, Agustus 30). *Sosiologi Olahraga* . Retrieved from Fakultas Ilmu Keolahragaan UM : <https://fik.um.ac.id>
- Muhamad Yusuf Nursyamsi, Y. J. (2021, Oktober). Persepsi Masyarakat Mengenai Olahraga Berenang Di Masa Covid-19. *Journal of Physical and Outdoor Education, Vol 3*, 155-156.
- Muhammad. (2018). Sumber Belajar . In Muhammad, *Hakikat dan Jenis Sumber Belajar* (pp. 1-22). Puri Bunga Amanag Blok C : Sanabil .
- Nindito, S. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Makna dan Realitas Dalam Ilmu Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.4* , 79-94.
- Nor Syafikah, F. J. (2021). Motivasi Mahasiswa Berpartisipasi Dalam UKM Rugby Universitas Negeri Surabaya . *Jurnal Prestasi Olahraga 4*, 23-32.
- Puspa, F. (2023, agustus 20). *Kompaspedia*. Retrieved from Basket Putri Indonesia Raih emas sea games 2023 : Sejarah Luar Biasa: <https://www.kompas.com/sports/read/2023/05/15/05150098/basket-putri-indonesia-raih-emas-sea-games-2023--sejarah-luar-biasa>
- Putri, T. G. (2023). Pengalaman dan Makna Atlet Sepak Bola Perempuan Dari Perspektif Feminis . *Uny. co.id* , 3.
- Putri, W. R. (2017). Motif dan Makna Diri Atlet Angkat Besi Wanita di Pekanbaru Riau . *JOM FISIP VOL 4* ., 2.
- Putri, W. R. (2017). Motif dan Makna Diri Atlet Angkat Besi Wanita di Pekanbaru . *JOM FISIP VOL 4* ., 6 .
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdarya .
- Raditya, Ardhie. (2014). *Sosiologi Tubuh: Membentang di Ranah Aplikasi*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Ramadhan, P. A. (2021). Motif Perempuan Menekuni Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Madiun . *Unesa.co.id*, 3.
- Ramadhan, P. A. (2021). Motif Perempuan Menekuni Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati di Kabupaten Madiun. *Paradigma 10*.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Rugby, W. (2023 , Agustus 25). *Laws of the Game* . Retrieved from World Rugby Laws : <https://www.world.rugby/>
- Sarwono, S. d. (2019). *Pengantar Psikologi Umum* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, S. W. (2005). *Teori-Teori Psikologi Sosial* . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA Bandung .
- Sarlito. (2014). *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tofik, Z. (2017). Studi Komparasi Motivasi Atlet Yang Mengikuti Olahraga Rugby Berdasarkan Gender . *perpustakaan.upi.edu*, 1.
- Wulansari, D. (2009). *Sosiologi Konsep dan Teori* . Bandung : PT Refika Aditama.